



# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK AGAR MEMILIKI SEMANGAT BELAJAR DI SMA NEGERI 2 MANDOR

**Dellis<sup>1✉</sup>, Ina Martha<sup>2</sup>**

Sekolah Dasar Negeri 10 Mandor <sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(2)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:

[deellidellisterantuk@gmail.com]

---

## Article Info

## Abstrak

*Kata kunci:*  
*Guru 1;*  
*Agama 2;*  
*Memotivasi 3;*

Penelitian ini membahas tentang "Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memotivasi Peserta Didik agar memiliki semangat belajar di SMA Negeri 2 Mandor. Penelitian ini dapat tersusun dengan baik karena peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dilapangan tentang realita yang terjadi di kalangan para peserta didik dan guru.

## Abstract

*Keywords:*  
*Teacher 1;*  
*Religion 2;*  
*Motivating 3;*

This study discusses "The role of Christian Religious Education teachers in motivating students to have a passion for learning at SMA Negeri 2 Foreman. This research can be structured well because the researchers conducted research using research data collection methods, namely observations, interviews, and documents in the field about the reality that occurred among students and teachers.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global dan negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Bahkan ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan, semakin meningkat daya saing mereka. Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing bangsa memerlukan kualitas sumber daya manusia yang prima.

Kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi, seperti: kurikulum, peserta didik, dan media pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat guru atau

guru Pendidikan Agama Kristen merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen selalu dituntut meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Berbicara mengenai guru dalam bidang pendidikan, maka Guru PAK menjadi salah satu aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan; (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan unsur-unsur yang terkandung di dalam fungsi pendidikan nasional tersebut di atas, maka peneliti dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Mandor mengenai peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam memotivasi peserta didik agar memiliki semangat untuk belajar. Pada hari Kamis, 16 Nopember 2017 peneliti mewawancarai bapak Drs. Usran sebagai Kepala SMA Negeri 2 Mandor menyatakan bahwa sebagian peserta didik di SMA Negeri 2 Mandor tidak ada semangat belajar walaupun mereka pagi berangkat dari tempat tinggal datang ke sekolah, sehingga belum dipastikan mereka ini akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut, bapak Usran menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak bersemangat belajar antara lain faktor ekonomi orangtua yang tidak stabil, faktor kerohanian, faktor sosial dan budaya, serta faktor lingkungan. Dari beberapa faktor yang ada; faktor lingkungan sangat dominan karena terpengaruh dengan teman satu sekolah maupun beda sekolah, sehingga kadang peserta didik tidak masuk sekolah secara penuh waktu.

Melihat kondisi peserta didik yang tidak bersemangat untuk belajar di sekolah tersebut di atas, maka Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu komponen pendidikan perlu memiliki kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi meningkatkan kualitas belajar peserta didik sangat diperlukan karena guru Pendidikan Agama Kristen dituntut sebagai pendidik sekaligus menjadi motivator.

Agar peserta didik semangat dalam belajar, maka diperlukan upaya-upaya yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk memotivasi peserta didik. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen antara lain: Guru PAK sebagai instruksional, motivator, manajer, konselor, dan model. Untuk mewujudkan upaya-upaya tersebut dibutuhkan peran yang sangat penting dari semua pihak, terlebih guru Pendidikan Agama Kristen dalam lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal tentu saja sudah berupaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, di sisi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan diadakannya tes setiap akhir semester untuk mengetahui prestasi para peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kurikulum.

Peningkatan kualitas guru pun dalam proses pembelajaran termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai pengajar guru Pendidikan Agama Kristen seyogyanya membantu dalam memberi motivasi peserta didik untuk menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen harus memotivasi peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam belajar di sekolah, termasuk di SMA Negeri 2 Mandor. Pada akhirnya, seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan perannya sebagai motivator

dalam proses pembelajaran bila guru Pendidikan Agama Kristen itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para peserta didik.

Dengan demikian peserta didik dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru PAK dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Motivasi belajar kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam kenyataannya, seringkali guru Pendidikan Agama Kristen mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya dalam memotivasi peserta didik.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen**

Dalam pengertiannya, peran (role) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Peran erat kaitannya dengan status, dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Soekanto melanjutkan bahwa peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

### **2.2. Motivasi Peserta Didik**

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun menemui kegagalan. Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang kongkrit atau pun abstrak. Para ahli sering kali menjelaskan perilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu apa (what), bagaimana (how) dan mengapa (why). Apa yang ingin dicapai oleh individu atau apa tujuan individu, bagaimana cara mencapainya dan mengapa individu melakukan kegiatan tersebut. Apa yang ingin dicapai atau tujuan individu mungkin sama, tetapi bagaimana mencapai dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda. Demikian juga hal-hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan.

### **2.3. Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Memotivasi Peserta Didik Agar semangat Belajar di SMA Negeri 2 Mandor**

Guru Pendidikan Agama Kristen harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang disampaikan, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.

## **3. METODE**

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai sebuah proses pencarian fakta dan interpretasi yang tepat dalam penelitian. Secara etimologis istilah penelitian terjemahan dari bahasa Inggris "Research," terjadi dari dua kata *re* dan *search*, *re* adalah awalan yang berarti lagi atau sekali lagi, dan *search* adalah kata kerja yang berarti memeriksa secara teliti dan cermat, menguji dan mencoba menyelidiki. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka data yang di dapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data supaya peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan data-data itu secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Pada hakikatnya peran menjadi penting untuk dimiliki oleh semua orang, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen. Pada hari Kamis, 19 April 2018 penulis mewawancarai Kepala Sekolah, Bapak Drs. Ustran menyatakan bahwa peran sangat penting untuk dimiliki oleh semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Kristen. Peran adalah kedudukan yang diinginkan oleh seseorang atau individu untuk mengatur orang lain.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen tentu memiliki kedudukan yang tinggi dari peserta didik, karena dia berhak untuk mengatur para peserta didik di tempat pengabdian. Peran yang diperankan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah memotivasi peserta didik agar giat dalam belajar. Menurut guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandor saat diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 20 April 2018 mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan prestasi dalam belajar.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen sangat diharapkan agar memiliki peran yang tinggi dalam mendorong peserta didik, khususnya peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandor agar semangat dalam belajar.

Observasi peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandor pada tanggal 20 April 2018 memiliki peran yang sangat baik saat melaksanakan tugas pokoknya. Salah satu peran yang diekspresikan adalah memotivasi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai motivator bagi seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandor termasuk peserta didik Kristen.

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam memotivasi peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandor menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Guru Pendidikan Agama Kristen harus berperan aktif dalam menjalankan tugas pokoknya di sekolah yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Peran guru PAK dalam menjalankan tugas pokoknya terutama diperankan di lingkungan pendidikan formal yakni sekolah kepada seluruh peserta didik termasuk peserta didik Kristen supaya mereka semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, Peran guru Pendidikan Agama Kristen yang harus ditampilkan di lingkungan pendidikan sekolah adalah Guru PAK sebagai ahli instruksional, guru PAK sebagai motivator, guru PAK sebagai manajer, guru PAK sebagai konselor, guru PAK sebagai model, guru PAK sebagai Teladan. Beberapa peran guru Pendidikan Agama Kristen ini sangat penting untuk diperankan di lembaga pendidikan formal untuk membantu peserta didik supaya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Mandor.

Ketiga, peserta didik merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen karena memiliki keterbatasan untuk diperhatikan. Salah satu perhatian yang harus diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap peserta didik adalah memotivasi. Tujuan memotivasi peserta didik supaya mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan maksimal dan optimal.

Keempat, proses pembelajaran di sekolah bisa berlangsung dengan baik apabila guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting untuk memotivasi peserta didik. Memotivasi peserta didik merupakan cara terbaik yang harus diterima oleh peserta didik supaya sukses dalam pendidikan.

Kelima, memotivasi peserta didik sangatlah penting saat peserta didik mendaftarkan dirinya di suatu satuan pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mandor sampai peserta didik tamat dari sekolah itu. Peserta didik yang menolak atau tidak mau dimotivasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen maupun sekolah, maka peserta didik tersebut perlu diberikan sanksi agar ada efek jera bagi mereka.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- ....., Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: LAI, 2011)
- Alma, Buchari, Kewirausahaan (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Artanto, Widi, Spiritualitas Pelayanan: Perjumpaan dengan Allah dan Sesama” dalam Asnath N. Nathar (ed.), Pelayanan, Spiritualitas, dan Pelayanan, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012)
- Boehlke, Robert R., Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG. Loyola (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)
- Boelhke, Robert R., Sejarah Perkembangan Peikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia cetakan ke-4 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)
- Douglas, J. D. dkk, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003)
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran (Bandung: Bumi Aksara, 1995)
- Hartono, Bambang, Melatih Anak Percaya Diri (Jakarta:BPK Gunung Mulia,1997)
- Homrighausen, E. G. dan Enklaar, I. H., Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Homrighausen, E. G. dan Enklaar, I. H., Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Homrighausen, E. G. dan Enklaar, I. H., Pendidikan Agama Kristen (Jakrta: BPK Gunung Mulia, 1985)
- Ismail, Andar, Ajarlah Mereka Melakukan (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2009)
- Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kristianto, Paulus Lilik, Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi Offset, 2008)
- Linton, Ralph, Sosiologi suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali, 1984)
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1989)
- Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Mau, Marthen, Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik (Jakarta: Penerbit PT. Views, 2016)
- Megawangi, Ratna, Pendidikan Karakter (Jakarta: IHF, 2004), hlm.102
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Mukhtar, Meode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif (Jakarta: GP Press Group, 2013)
- Nahumara, Daniel, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (Bandung: Jurnal Info Madia, 2007)
- Ngalim, Purwanto M., Psikologi pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Non Serano, Janse Belandina, Pedoman untuk Guru (Jakarta: Bina Media Informasi, 2006)
- Rumidi, Sukandar, Metode Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)
- Saenom, Pendidikan Agama Kristen untuk Anak (Jakarta: PT. Views, 2016)
- Sairin, Weinata, Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)

- Salim, Peter dan Salim, Yeni, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Sardiman A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sidjabat, B.S, Menjadi Guru Profesional (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2000)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Soekanto, Soerjono, Memperkenalkan Sosiologi (Jakarta: Rajawali, 1982)
- Sugiyono, Manajemen Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methodsh), Penelitian: Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi (Bandung: AlfaBeta, 2013)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (PT.Remaja Rosdakarya : 2007)
- Tanja, Victor I., Spiritualitas, Pluralitas, dan Pembangunan di Indonesia, (Jakarta: BPK-GM, 1996)
- Tong, Stephen, Arsitek Jiwa II (Jakarta: LRII, 1995)
- Wuryani, Djiwandono Sri Esti, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)
- Wuryani, Djiwandono Sri Esti, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Yamin, H. Martinis, Kiat Membelajarkan Siswa (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007)